



PEMANFAATAN ROTAN SEBAGAI KERAJINAN OLEH MASYARAKAT DI DESA EMBALA KECAMATAN PARINDU KABUPATEN SANGGAU

(The use of rattan as a craft by the community in Embala Village, Parindu District, Sanggau Regency)

Venena Veneranda, H. A. Oramahi, H. M. Idham

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura, Jalan Daya Nasional Pontianak 78124

Email: venenaveneranda@gmail.com

Abstract

*Indonesian forests have abundant non-timber forest products. In Embala Village, rattan is a potential biological wealth. Rattan is usually used by the community as a material for plaiting, rigging, and other purposes. The study aims to describe how the use of rattan and to record the types of rattan from handicrafts by the people of Embala Village, Parindu District, Sanggau Regency. Research methods are carried out by surveys and interview. Data retrieval uses purposive sampling techniques to determine respondents. The result showed that there are 10 types of rattan commonly used by the community in Embala Village, that is: *Korthalsia rigida* Blume, *Calamus javensis* Blume, *Daemonorops geniculata* (Griff) Mart, *Calamus caesius* Blume, *Korthalsia echinometra* Beccari, *Calamus inops* Becc, *Calamus manan* Miq, *Calamus trachycoleus* Becc, *Daemonorops Melanochaetes* Blume, *Daemonorops didymophylla* Mart. From 10 rattan produces 21 form of handicraft in the form of jarai, bakol, tomikng, raga, oyok podi, pongonae sidu, pongomat tilap, kobab, soo', pingat, pongampe podi, koranyak, korosah, sapu, simpae, solongko, juah, lokar, jampot, kanol, ntudok. The resulting woven has different uses according to the shapes and size produced such as jarai used to transport firewood from the forest and bakol is used to wash rice into the river.*

Keywords: Craft, Public, Rattan.

PENDAHULUAN

Hutan Indonesia mempunyai hasil hutan bukan kayu yang cukup melimpah. Rotan adalah salah satu sumber kekayaan hayati di Indonesia dan merupakan hasil hutan non-kayu yang sangat berpotensi. Di daerah perdesaan, rotan biasanya dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan anyaman, tali-temali, maupun untuk keperluan lainnya (Utami, dkk, 2017).

Pemanfaatan hasil hutan non-kayu di Indonesia sudah sejak lama dilakukan oleh penduduk sekitar hutan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Salah satu Desa yang memanfaatkan rotan yaitu masyarakat di Kecamatan Mandor

Kabupaten Landak memanfaatkan tanaman rotan sebagai bahan makanan, bahan anyaman, dan keperluan tali-temali. Pemanfaatan tanaman rotan oleh masyarakat meliputi sebagai bahan mebel, tali pengikat, anyaman. Jenis-jenis tanaman rotan yang dimanfaatkan meliputi Rotan Kertong, Rotan Taman, Rotan Semambu, dan Rotan Segu Ayer (Roy, dkk, 2017).

Pemanfaatan rotan oleh masyarakat Desa Embala Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau sudah sejak jaman nenek moyang dilakukan. Di Desa Embala belum ada data tentang pemanfaatan rotan yang digunakan



untuk kerajinan anyaman. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang pemanfaatan rotan sebagai langkah awal untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan rotan, jenis-jenis rotan apa saja yang digunakan dan bentuk hasil anyaman oleh masyarakat Desa Embala Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau.

Tujuan penelitian adalah menginventarisasi jenis-jenis rotan dan hasil dari kerajinan serta mendeskripsikan cara pemanfaatan rotan untuk kerajinan oleh masyarakat di Desa Embala Kecamatan Parindu

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Embala Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau, dengan waktu 3 bulan di lapangan. Metode penelitian dilakukan dengan survei, observasi, wawancara. Survei, observasi atau peninjauan lapangan dilakukan sebelum penelitian, untuk memperoleh data awal dari lokasi penelitian (Supriati, dkk, 2012). Pengambilan data dilakukan dengan pemilihan responden dalam teknik *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu.

Sampel yang dijadikan responden didapatkan dengan perhitungan menggunakan rumus *slovin* (Suryani, dkk, 2018) dengan tingkat kepercayaan 90% dan persen kelonggaran 10% maka diperoleh jumlah responden sebanyak 91 KK. Berikut adalah rumus *slovin*:

$$n = \frac{n}{1 + Ne^2}$$

Kabupaten Sanggau. Manfaat penelitian adalah memberikan informasi tentang pemanfaatan rotan sebagai kerajinan sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dari Pemerintah Daerah untuk pengembangan hasil hutan bukan kayu berupa rotan dan menjadi bahan masukan dan sumber informasi dimasa mendatang dalam upaya perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan rotan sebagai kerajinan serta informasi kepada masyarakat mengenai pemanfaatan rotan untuk kerajinan tangan di Desa Embala Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau.

n= Ukuran sampel/jumlah responden

N= Ukuran populasi

e= Error (Persen kelonggaran) 10%

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *slovin* maka diperoleh jumlah responden sebanyak 91 KK. Jumlah responden terpilih merupakan 10 % dari jumlah KK masyarakat Desa Embala yaitu 1057 KK. Kriteria responden yaitu bertempat tinggal di Desa Embala, lama domisili 5 tahun, berusia 17 tahun, sehat jasmani dan rohani. Pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder.

Analisis data menggunakan metode *deskriptif kualitatif* terhadap cara pemanfaatan rotan, jenis-jenis dan bagian-bagian yang dimanfaatkan serta bentuk produk yang dihasilkan yang dilakukan dengan wawancara untuk pengambilan data dalam tabulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Embala tercatat sebanyak 10 jenis rotan yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk

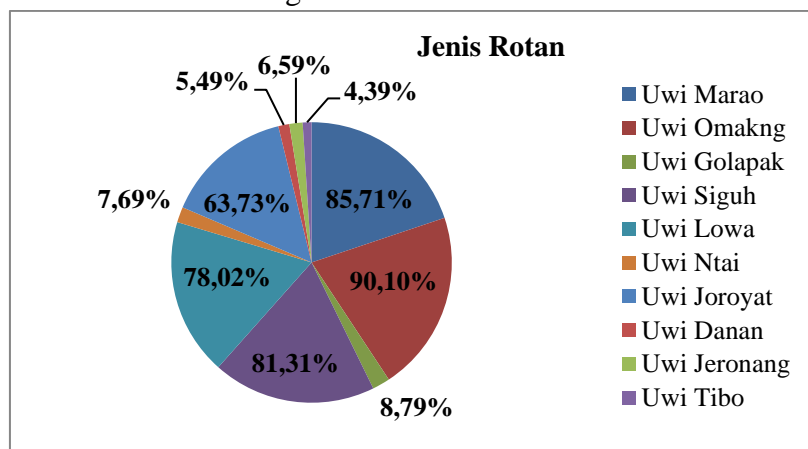
membuat kerajinan dari rotan dengan jumlah responden sebanyak 91 orang. Jenis rotan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis-jenis Rotan Yang Dimanfaatkan Masyarakat Desa Embala (*Types of rattan used by Embala Village komunitas*).

No	Jenis Rotan	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Genus
1.	Rotan Marau	Uwi Marao	<i>Korthalsia rigida</i> Blume	<i>Arecaceae</i>	<i>Korthalsia</i>
2.	Rotan Lilin	Uwi Omakng	<i>Calamus javensis</i> Blume	<i>Arecaceae</i>	<i>Calamus</i>
3.	Rotan Jelapang	Uwi Golapak	<i>Daemonorops geniculata</i> (Griff) Mart	<i>Arecaceae</i>	<i>Daemonorops</i>
4.	Rotan Sega	Uwi Siguh	<i>Calamus caesius</i> Blume	<i>Arecaceae</i>	<i>Calamus</i>
5.	Rotan Udang	Uwi Lowa	<i>Korthalsia echinometra</i> Beccari	<i>Arecaceae</i>	<i>Korthalsia</i>
6.	Rotan Tohiti	Uwi Ntai	<i>Calamus inops</i> Becc	<i>Arecaceae</i>	<i>Calamus</i>
7.	Rotan Jelayan	Uwi Joroyat	<i>Calamus manan</i> Miq	<i>Arecaceae</i>	<i>Calamus</i>
8.	Rotan Irit	Uwi Danan	<i>Calamus trachycoleus</i> Becc	<i>Arecaceae</i>	<i>Calamus</i>
9.	Rotan Jernang	Uwi jeronang	<i>Daemonorops Melanochaetes</i> Blume	<i>Arecaceae</i>	<i>Daemonorops</i>
10.	Rotan Tunggal	Uwi Tibo	<i>Daemonorops didymophylla</i> Mart	<i>Arecaceae</i>	<i>Daemonorops</i>

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 10 jenis rotan dengan nama lokal, nama daerah, nama latin, famili dan genus yang berbeda-beda. Dari 10 jenis rotan yang digunakan yaitu berasal dari famili *Arecaceae* dan terdapat 3 genus yaitu *Korthalsia*, *Calamus* dan *Daemonorop*. Hal ini sejalan dengan pernyataan Riantono, dkk, (2018) bahwa masyarakat Desa Marungun

Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau memanfaatkan 13 jenis rotan. Rotan tersebut, terbagi atas 3 genus yaitu *Korthalsia*, *Calamus* dan *Daemonorop*. Pada penelitian ini, jenis-jenis rotan yang dimanfaatkan masyarakat dipersentasekan berdasarkan jumlah penggunaan rotan yang seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase jenis rotan yang dimanfaatkan masyarakat (*Percentage of rattan species utilized by the community*)



Pada Gambar 1 menunjukkan hasil persentase pemanfaatan rotan oleh masyarakat Desa Embala yaitu Uwi Marao diperoleh 78 orang memanfaatkan dan dipersentasekan menjadi 85,71%, Uwi Omakng diperoleh 82 orang memanfaatkan dan dipersentasekan menjadi 90,10%, Uwi Golapak diperoleh 8 orang memanfaatkan dan dipersentasekan menjadi 8,78%, Uwi Siguh diperoleh 74 orang memanfaatkan dan dipersentasekan menjadi 81,31%, Uwi Lowa diperoleh 71 orang memanfaatkan dan dipersentasekan menjadi 78,02%, Uwi Ntai diperoleh 7 orang memanfaatkan dan dipersentasekan menjadi 7,69%, Uwi Joroyat diperoleh 58 orang memanfaatkan dan dipersentasekan menjadi 63,73%, Uwi Danan diperoleh 5 orang memanfaatkan dan dipersentasekan menjadi 5,49%, Uwi Jeronang diperoleh 6 orang memanfaatkan dan dipersentasekan menjadi 6,59% dan Uwi Tibo diperoleh 4 orang memanfaatkan dan dipersentasekan menjadi 4,39%. Uwi yang dominan dimanfaatkan masyarakat yaitu Uwi Omakng, Uwi Marao, Uwi Siguh, Uwi Lowa dan Uwi Joroyat. Uwi yang jarang dimanfaatkan yaitu Uwi Tibo, Uwi Danan, Uwi Jeronang, Uwi Ntai dan Uwi Golapak.

Masyarakat Desa Embala melakukan beberapa tahapan untuk proses pengolahan rotan mentah hingga

menjadi anyaman mulai dari pemanenan rotan, penjemuran rotan hingga pembuatan kerajinan rotan. Pengambilan rotan menggunakan parang dengan pembersihan duri dan pelepah daun yang menempel pada bagian batang, kemudian dilakukan pemotong pangkal batang, selanjutnya batang rotan ditarik dan rotan digulung agar mempermudah pengangkutan rotan. Setelah selesai pengangkutan dilakukan penjemuran yang bertujuan untuk mengurangi kadar air yang terkandung di dalam rotan sekaligus untuk mencegah serangan jamur pada batang rotan. Kegiatan terakhir yaitu pengayaman dilakukan dari perautan dan langsung dianyaman dengan cara disilangkan sampai menjadi bentuk kerajinan.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Handayani, dkk, (2019) bahwa pemanenan dilakukan dengan cara sederhana dengan menggunakan alat parang atau pisau. Bagian pangkal dipotong dan ditarik agar terlepas dari pohon penyanggahnya. Pembersihan rotan dibersihkan dari pelepah. Menurut Siska, dkk, (2015) penjemuran rotan tersebut adalah supaya rotan tidak menjamur atau membusuk. Tahap terakhir yaitu penganyaman, rotan yang sudah kering diraut hingga tipis agar rotan mudah dianyam sesuai dengan kerajinan tangan yang diinginkan. Seperti yang terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Proses pengolahan rotan (*Rattan processing*)

Bentuk produk yang dihasilkan merupakan karya asli dari masyarakat setempat dengan menggunakan batang rotan sebagai bahan dasar anyaman dan dibentuk hingga menjadi kerajinan. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Embala, ditemukan 10 jenis rotan yang dimanfaatkan dan menghasilkan 21 bentuk kerajinan. Hal ini sebanding dengan penelitian Siska, dkk, (2015) menemukan 10 jenis rotan yang dimanfaatkan dan menghasilkan 12 bentuk kerajinan. Jenis-jenis anyaman tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jarai

merupakan anyaman yang terbuat dari Uwi Marao, Uwi Omakng, Uwi Golapak, Uwi Siguh, Uwi Joroyat dan Uwi Jeronang. Jarai digunakan untuk mengangkut buah sawit, membawa kayu bakar dan membawa peralatan saat akan bekerja ke hutan. Jarai berbentuk bulat memanjang ke atas dan berwarna putih, warna yang dihasilkan merupakan warna asli dari Uwi yang digunakan.

2. Bakol

Bakol merupakan anyaman yang dibuat menggunakan Uwi Omakng, Uwi Siguh dan Uwi Lowa. Bakol biasa

digunakan untuk membersihkan beras ke sungai dan digunakan untuk membawa beras ketempat penggilingan padi serta membawa padi ketempat penjemuran dalam skala kecil. Bakol berbentuk bulat memanjang ke atas tetapi tidak terlalu tinggi dan memiliki corak warna karena penganyaman Uwi menggunakan Uwi yang memiliki warna alami rotan.

3. Tomikng

Tomikng merupakan anyaman yang dibuat menggunakan Uwi Omakng, Uwi Siguh, Uwi Lowa dan Uwi Jeronang. Tomikng digunakan untuk membawa peralatan berskala kecil seperti untuk membawa bekal ke hutan, hasil tangkapan ikan dan mencari sayur. Tomikng berbentuk pipih dengan menggunakan kulit kapua sebagai tali pengambin. Uwi yang digunakan memiliki warna alami yang berbeda sesuai dengan Uwi yang digunakan.

4. Raga

Raga merupakan hasil anyaman yang dibuat menggunakan Uwi Omakng, Uwi Siguh, Uwi Lowa, Uwi Ntai dan Uwi Jeronang. Raga digunakan untuk menyimpan berbagai bahan dapur seperti bawang dan bumbu dapur lainnya serta



mencuci dan menyimpan sayur. Raga berbentuk bulat.

5. Oyok podi

Oyok podi merupakan anyaman yang dibuat menggunakan Uwi Omakng, Uwi Siguh dan Uwi Lowa. Oyok podi digunakan untuk memisahkan jerami padi dan butir padi dengan cara menggoyang-goyangkan atau oyok padi sampai terpisah. Padi akan jatuh melewati lubang-lubang yang ada di dalam oyok podi dan jerami padi akan tertahan dalam oyok podi. Oyok podi berbentuk bulat cekung.

6. Pongonae sidu

Pongonae sidu merupakan anyaman yang dibuat menggunakan Uwi Omakng. Pongonae sidu digunakan untuk menyimpan sendok. Pembuatan pongonae sidu tidak melalui perautan karena Uwinya kecil, tidak keras dan tidak mudah patah saat dianyam. Pongonae sidu mempunyai bentuk bulat memanjang keatas dan mempunyai tutup sebagai penutup dan diberi pernis sebagai pewarna untuk memperindah tampilan.

7. Pongomat tilap

Pongomat tilap merupakan anyaman yang terbuat dari Uwi Omakng dan Uwi Siguh. Pongomat tilap digunakan untuk memukul kasur dan bantal saat penjemuran agar debu yang menempel hilang. Pembuatan pongomat tilap tidak melalui proses perautan karena Uwi yang digunakan tidak keras dan tidak mudah patah. Pongomat tilap berbentuk seperti bunga dengan permukaan lebar.

8. Kobab

Kobab merupakan anyaman yang terbuat dari Uwi Omakng. Kobab adalah perangkap yang digunakan untuk

menangkap ikan dengan cara dicelupkan ke dalam air dan disangkutkan pada kayu kemudian dibiarkan sampai waktu yang ditentukan dan kemudian diangkat untuk melihat hasil tangkapan. Kobab berbentuk bulat lonjong dan mengecil pada bagian atas sehingga membentuk lubang jika dibuka ikatannya. Uwi tidak diberi pewarnaan karena warna yang dihasilkan merupakan asli dari Uwi yang digunakan.

9. Soo'

Soo' merupakan anyaman yang terbuat dari Uwi Omakng, Uwi Siguh dan Uwi Lowa. Soo' digunakan untuk menangkap ikan dengan cara ditangguk, soo' dimasukan ke dalam air sambil diseret menggunakan tangan agar ikan masuk ke dalam soo' kemudian diangkat untuk melihat hasilnya. Soo' mempunyai bentuk pipih yang mirip dengan tomikng tetapi memiliki fungsi yang berbeda. Soo' tidak diberi pewarnaan karena soo' digunakan untuk keperluan di hutan.

10. Pingat

Pingat adalah anyaman yang terbuat dari Uwi Omakng yang dibuang kulit bagian luar hingga Uwi menjadi kecil tanpa dibelah. Pingat yang terbuat dari Uwi ini sama fungsinya dengan pingat biasa hanya penggunaan pingat rotan harus dialas menggunakan alas khusus piring saat akan menggunakannya. Pingat berbentuk bulat cekung dan diberi pewarnaan menggunakan pernis untuk memperindah tampilan.

11. Pongampe podi

Pongampe podi merupakan anyaman yang terbuat dari Uwi Lowa dan Uwi Joroyat. Pongampe podi digunakan untuk menampi padi dan beras, cara menampi



padi atau beras yaitu pongampe diarahkan ke atas dan ke bawah agar ampas terpisah dari padi atau beras. Pongampe podi berbentuk pipih dan memanjang dan tidak diberi pewarnaan, warna anyaman asli dari Uwi yang digunakan untuk anyaman.

12. Koranyak

Koranyak merupakan anyaman yang terbuat dari Uwi Marau, Uwi Omakng, Uwi Lowa dan Uwi Joroyat. Koranyak mempunyai dua bagian yang digunakan untuk mengangkut barang, membawa sayur, buah dan mengangkut kayu bakar agar saat pengangkutan menggunakan motor beratnya seimbang. Koranyak mempunyai bentuk persegi empat dan diantaranya ditambahkan kayu yang diikat dengan Uwi Omakng sebagai alat untuk mengkaitkan kedua keranjang agar menyatu.

13. Korosah

Korosah merupakan anyaman yang terbuat dari Uwi Siguh. Korosah digunakan untuk menjemur padi dan digunakan saat ada acara sebagai alas tempat duduk. Pembuatan korosah melalui perautan Uwi terlebih dahulu kemudian disilangkan dengan kulit kapua. Korosah berbentuk memanjang dan memiliki permukaan yang lebar seperti tikar pada umumnya sehingga penjemuran padi bisa dalam skala besar. Korosah tidak diberi pewarna karena warna yang dihasilkan merupakan warna asli dari Uwi Siguh.

14. Sapu

Pembuatan sapu menggunakan Uwi Omakng dan Uwi Tibo. Uwi yang digunakan kemudian dipotong menjadi beberapa bagian tanpa dibelah dan diraut kemudian diikat menggunakan ban dengan

tangkai kayu menjadi satu rumpun yang digunakan untuk membersihkan pekarangan rumah.

15. Simpai

Simpai merupakan anyaman yang terbuat dari Omakng dan Uwi Lowa. Simpai digunakan untuk gelang tangan atau kaki bagi penari saat ada acara adat dayak dan sebagai pengikat parang dan pengikat keripai. Simpai yang sudah jadi diberi pewarnaan dengan pernis untuk memperindah tampilan.

16. Solongko

Solongko merupakan anyaman yang terbuat dari Uwi Omakng dan Uwi Siguh. Solongko digunakan untuk menutup kepala agar terlindung dari sinar matahari secara langsung. Penganyaman solongko dilakukan dengan cara menyilangkan Uwi dengan tali rapia sesuai warna yang diinginkan kemudian solongko yang sudah jadi diberi pewarnaan menggunakan pernis agar solongko lebih menarik.

17. Juah

Juah merupakan anyaman yang terbuat dari Uwi Marao, Uwi Omakng, Rotan Lowa dan Rotan Joroyat. Juah digunakan saat musim panen padi untuk menyimpan sementara padi yang sudah dipetik. juah berbentuk bulat dibagian permukaan dan semakin mengecil ke bagian bawah. Juah tidak diberi pewarnaan.

18. Lokar

Lokar merupakan anyaman yang terbuat dari Uwi Omakng. Proses penganyamannya langsung dengan Uwi bulat yang disilangkan. Lokar digunakan untuk menutup jampot yang berisi padi kemudian lokar dialas lagi menggunakan

plastik agar padi tidak mudah tumpah dan tidak terkena air saat pengangkutan. Lokar berbentuk lingkaran cekung. Lokar tidak diberi pewarnaan.

19. Jampot

Jampot merupakan anyaman yang terbuat dari Uwi Siguh, Uwi Lowa, Uwi Joroyat dan Uwi Danan. Jampot digunakan untuk mengangkut padi dari ladang dan membawa padi ketempat penggilingan dengan skala besar. Jampot berbentuk bulat memanjang ke atas dan tidak diberi pewarnaan karena warna corak yang dihasilkan merupakan warna asli dari Uwi yang digunakan sebagai bahan dasar yaitu Uwi Siguh berwarna putih dan Uwi Lowa berwarna coklat.

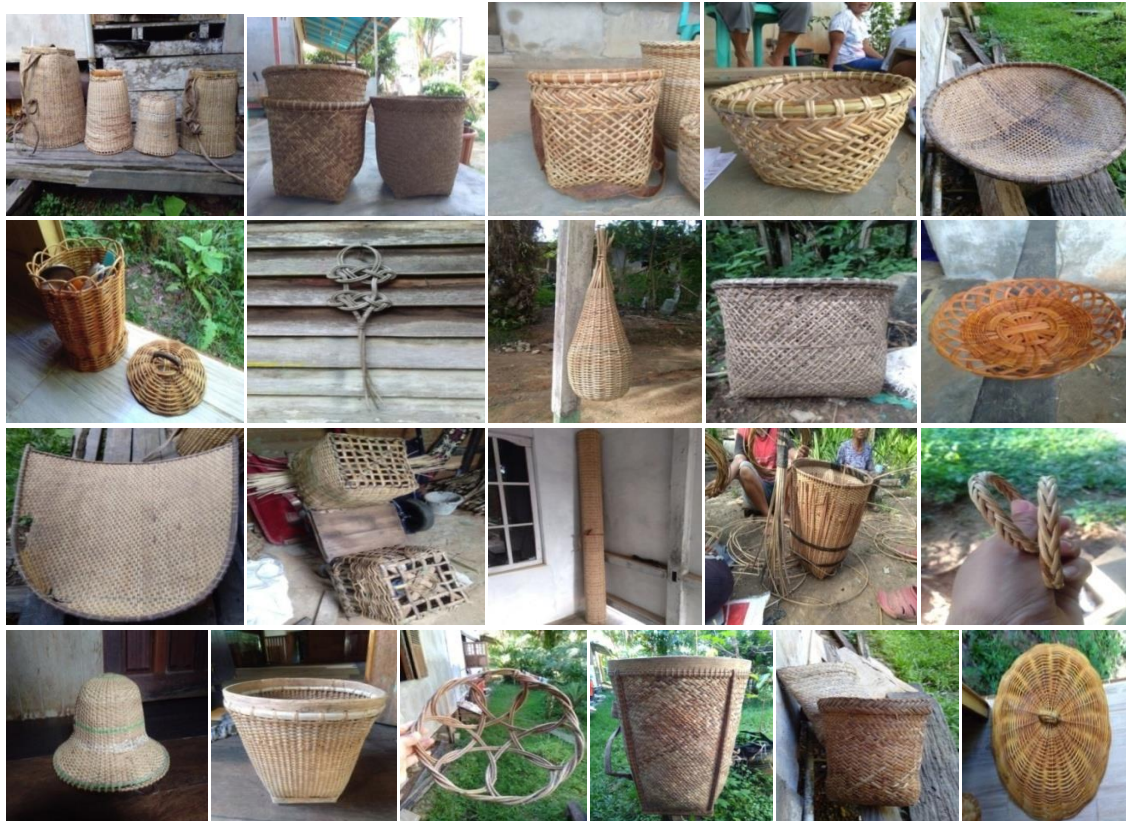
20. Kanol

Kanol merupakan anyaman yang terbuat dari Uwi Lowa. Kanol digunakan

untuk memeras tuak berskala besar dengan cara memasukan ampas tuak ke dalam kanol kemudian dijepit menggunakan kayu bulat panjang hingga air keluar melalui celah-celah kanol. Kanol berbentuk pipih dengan permukaan anyaman berwarna coklat yang dihasilkan dari warna asli Uwi yaitu Uwi Lowa.

21. Ntudok

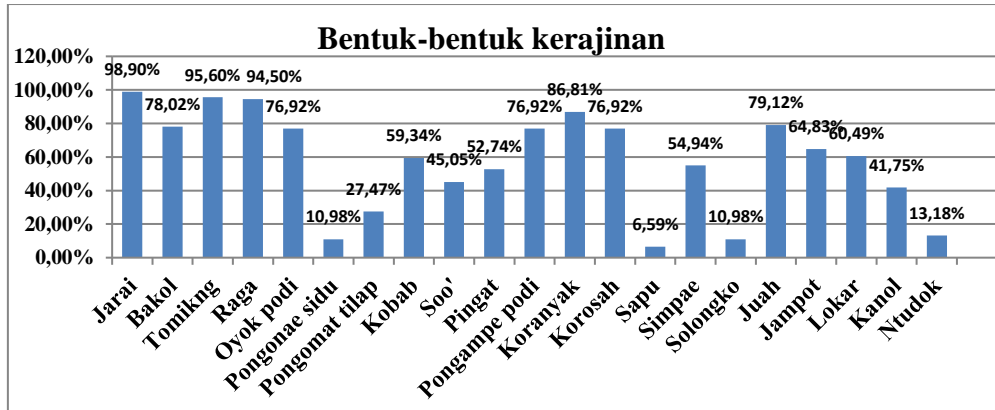
Ntudok merupakan anyaman yang terbuat dari Uwi Omakng dan Uwi Siguh. Ntudok digunakan untuk penutup makanan dan barang yang dapat dikonsumsi. Ntudok berbentuk bulat cekung dan lebar pada bagian dalam ntudok serta ada kaitan yang digunakan untuk menggantung ntudok. Ntudok diberi pewarnaan menggunakan pernis untuk memperindah tampilan. Bentuk kerajinan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Bentuk kerajinan rotan (*Rattan craft form*)

Bentuk kerajinan yang dihasilkan dari rotan dapat dipersentasekan berdasarkan jumlah masyarakat yang

memanfaatkan rotan seperti yang terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Persentase bentuk kerajinan yang dimanfaatkan
(Percentage of Craft froms utilized)

Pada Gambar 4 menunjukkan banyaknya bentuk kerajinan yang dihasilkan dari pemanfaatan rotan sehingga diperoleh persentase masing-masing bentuk kerajinan. Hasil persentase jarai diperoleh 10 orang yang menggunakan dan dipersentasekan menjadi 98,90%, bakol diperoleh 71 orang yang menggunakan dan dipersentasekan menjadi 78,02%, tomikng diperoleh 87 orang yang menggunakan dan dipersentasekan menjadi 95,60%, raga diperoleh 84 orang yang menggunakan dan dipersentasekan menjadi 92,30%, oyok podi diperoleh 70 orang yang menggunakan dan dipersentasekan menjadi 76,92%, pongonae sidu diperoleh 10 orang yang menggunakan dan dipersentasekan menjadi 10,98%, pongomat tilap diperoleh 25 orang yang memanfaatkan dan dipersentasekan menjadi 27,47%, kobab diperoleh 54 orang yang menggunakan dan dipersentasekan menjadi 59,34%, soo'

diperoleh 41 orang yang memanfaatkan dan dipersentasekan menjadi 45,05%, pingat diperoleh 52,74%, pongampe podi diperoleh 70 orang yang menggunakan dan dipersentasekan menjadi 76,92%, koranyak diperoleh 79 orang yang menggunakan dan dipersentasekan menjadi 86,81%, korosah diperoleh 70 orang yang menggunakan dan dipersentasekan menjadi 76,92%, sapu diperoleh 6 orang yang menggunakan dan dipersentasekan menjadi 6,59%, simpae diperoleh 50 orang yang menggunakan dan dipersentasekan menjadi 54,94%, solongko diperoleh 10 orang yang menggunakan dan dipersentasekan menjadi 10,98%, juah diperoleh 72 orang yang menggunakan dan dipersentasekan menjadi 72,19%, jampot diperoleh 59 orang yang menggunakan dan dipersentasekan menjadi 64,83%, lokar diperoleh 55 orang yang menggunakan dan dipersentasekan menjadi 80,49%, kanol



diperoleh 38 orang yang menggunakan dan dipersentasekan menjadi 41,75% dan ntudok diperoleh 12 orang yang menggunakan dan dipersentasekan menjadi 13,18%. Bentuk kerajinan yang dominan dimanfaatkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari diantaranya yaitu jarai, tomikng, raga dan koranyak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Embala Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau dapat disimpulkan bahwa jenis rotan yang ditemukan di Desa Embala ada 10 jenis yaitu Uwi Marau (*Korthalsia rigida* Blume), Uwi Omakng (*Calamus javensis* Blume), Uwi Golapak (*Daemonorops geniculata* (Griff) Mart), Uwi Siguh (*Calamus caesius* Blume), Uwi Lowa (*Korthalsia echinometra* Beccari), Uwi Ntai (*Calamus inops* Becc), Uwi Jeroyan (*Calamus manan* Miq), Uwi Danan (*Calamus trachycoleus* Becc), Uwi Jeronang (*Daemonorops melanochaetes* Blume), Uwi Tibo (*Daemonorops didymophylla* Mart).

Kerajinan yang dihasilkan: Jarai, bakol, tomikng, raga, oyok podi, pongonae sidu, pongomat tilap, kobab, soo', pingat, pongampe podi, koranyak, korosah, sapu, simpae, solongko, juah, lokar, jampot, kanol, ntudok.

SARAN

Meskipun persediaan rotan masih berlimpah di hutan maupun di kebun milik sendiri tetapi tidak ada salahnya jika masyarakat Desa membudidayakan tanaman rotan agar rotan dapat

dimanfaatkan secara berkelanjutan, karena rotan sangat berperan penting untuk menunjang kehidupan masyarakat.

Sebaiknya generasi muda lebih berperan aktif dalam pemanfaatan hasil hutan berupa rotan seperti mengetahui cara pembuatan anyaman dan produk yang dihasilkan, agar nilai-nilai tradisi yang sudah turun-temurun dilakukan tetap terjaga kelestariannya sehingga dapat menghasilkan produk-produk baru yang dapat menjadi nilai tambah ekonomi.

Perlu adanya peran serta dan inisiatif masyarakat dalam pengembangan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu berupa rotan agar Desa Embala dapat berkembang dalam nilai kebudayaannya sehingga masyarakat Desa Embala dapat memperkenalkan hasil dari kerajinan tangan tersebut kepada masyarakat diluar Desa Embala.

DAFTAR PUSTAKA

- Dianti SY, Idham M, Oramahi. 2019. *Pemanfaatan Rotan Sebagai Bahan Kerajinan Di Desa Paoh Concong Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang*. Jurnal Hutan Lestari, Vol. 7 (3), 1213–1222.
- Gusniati, Zainal S, Fahrizal. 2017. *Studi Pemanfaatan Rotan Oleh Masyarakat Setempat Pada Kawasan Hutan di Desa Kasromego Kecamatan Beduai Kabupaten Sanggau*. Jurnal Hutan Lestari. Vol. 5 (2) : 282 – 291.
- Handayani Y, Hardiansyah G, Idham M. 2019. *Studi Pemanfaatan Rotan Oleh Masyarakat Desa Landau Mentail Kecamatan*



- Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu.* Jurnal Hutan Lestari Vol. 7 (2) : 835 – 843.
- Riantono J, Hardiansyah G, Burhanuddin. 2018. *Pemanfaatan Rotan Oleh Masyarakat Desa Meragun Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau.* Jurnal Hutan Lestari, Vol. 6 (3), 664–672.
- Roy B, Fahrizal, Diba F. 2017. *Studi Pemanfaatan Rotan Oleh Masyarakat di Desa Sekilap Kecamatan Mandor Kabupaten Landak.* Jurnal Hutan Lestari. Vol. 5 (3) : 583 – 591.
- Simanjuntak, N, Idham M., & Ardian, H. 2016. *Pemanfaatan Rotan Sebagai Bahan Kerajinan Anyaman Di Desa Sedahan Jaya Kecamatan Suka dana Kabupaten Kayong Utara.* Jurnal Hutan Lestari, 4(3), 344–351.
- Siska L, Zainal S, Sirait MS. 2015. *Etnobotani Rotan Sebagai Bahan Kerajinan Anyaman Masyarakat Sekitar Kawasan Taman Wisata Alam Bukit Kelam Kabupaten Sintang.* Jurnal Hutan Lestari. 3(4) : 496–505.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: CV. Alfabeta. Hal 540.
- Supriati R, Nurliana S, Susyanti M. 2012. *Jenis-Jenis Tumbuhan Di Kawasan Hutan Lindung Bukit Daun Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Tebat Monok Kepahiang Propinsi Bengkulu.* Konservasi Hayati. Vol. 08 No. 02 Oktober 2012, hlm. 7-17. ISSN 0216-9487.
- Suryani C, Zainal S, Nurhaida. 2019. *Pemanfaatan Rotan dan Bambu Oleh Masyarakat Desa Parit Raja Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas.* Jurnal Hutan Lestari. 7(4) : 1498 – 1511.
- Utami S, Wardenaar E, Idham M. 2017. *Studi Pemanfaatan Rotan Oleh Masyarakat Dusun Kebak Raya Di Kawasan Hutan Desa Suruh Tembawang Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau.* Jurnal Hutan Lestari. 5(3): 578 – 582.